

Kelas Bahasa Indonesia Gratis untuk Remaja: Membangun Generasi yang Cinta Bahasa dan Sastra

Herniyastuti^{1*}, Abdul Kadir², A.Yusdarwati³

¹Universitas Lamappapoleonro

²Univeristas Puangrimaggalatung

³Institut Cokroaminoto Pinrang

*Corresponding Email: herniyastutiuniprima@gmail.com

Artikel Info

Submisi:
20 Mei 2025
Penerimaan:
31 Mei 2025
Terbit:
2 Juni 2025

Keywords:

Bahasa Indonesia,
Remaja, Kelas

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Kelas Bahasa Indonesia Gratis untuk Remaja: Membangun Generasi yang Cinta Bahasa dan Sastra" bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di kalangan remaja serta menumbuhkan minat dan kecintaan mereka terhadap sastra. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 50 remaja dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, melalui metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, dan sesi membaca sastra. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbahasa, dengan rata-rata nilai menyimak meningkat dari 60% menjadi 85%, serta peningkatan kepercayaan diri peserta dalam berbicara dan menulis. Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta memiliki apresiasi yang lebih tinggi terhadap karya sastra. Dengan demikian, kelas bahasa Indonesia gratis ini diharapkan dapat menjadi model bagi program serupa di masa depan untuk memperluas jangkauan pendidikan bahasa dan sastra di seluruh Indonesia.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase krusial di mana individu mencari identitas diri dan sering kali terpengaruh oleh berbagai bentuk komunikasi, termasuk penggunaan bahasa gaul yang dapat menggeser penggunaan bahasa baku. Fenomena ini mengkhawatirkan, karena jika tidak ditangani, dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas nasional. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, bahasa gaul dan pengaruh budaya asing semakin mendominasi komunikasi sehari-hari, yang berpotensi menggeser penggunaan bahasa baku. Hal ini menjadi perhatian serius, karena bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan identitas bangsa dan simbol persatuan (Aspari, 2020).

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa resmi negara, pengantar pendidikan, dan alat penghubung antarbudaya di seluruh nusantara. Menurut Lestari (2019), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Hal ini mencakup pemahaman tata bahasa, kosakata, serta keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Pembelajaran yang baik akan membantu siswa menjadi komunikator yang efektif dan mampu mengekspresikan ide-ide mereka dengan jelas (Prasetyo, 2018).

Manalu (2024) menyatakan bahwa siswa perlu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Kelas bahasa Indonesia gratis untuk remaja diharapkan

dapat meningkatkan penguasaan kosakata baku, yang sangat penting dalam menjaga keaslian dan keberlanjutan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Namun, banyak remaja yang menganggap remeh pelajaran bahasa Indonesia, merasa bahwa mata pelajaran ini mudah dan tidak penting. Akibatnya, keterampilan berbahasa mereka, terutama dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, menjadi kurang terasah. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang lebih sering di kalangan remaja dapat mengakibatkan penurunan kualitas komunikasi mereka. (Mahpudoh, 2024).

Penggunaan bahasa gaul yang meluas di kalangan remaja tidak hanya berdampak pada kemampuan berbahasa mereka, tetapi juga dapat memengaruhi karakter dan identitas mereka sebagai generasi penerus bangsa. Dalam konteks ini, kelas bahasa Indonesia gratis dirancang untuk memberikan akses pendidikan yang berkualitas tanpa biaya, sehingga dapat menjangkau remaja dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali penggunaan bahasa baku dan meningkatkan minat mereka terhadap sastra (Supriyadi, 2022).

Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai media untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra. Menurut Ahmad (2023), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan. Dengan menyediakan kelas bahasa Indonesia yang menarik dan relevan, diharapkan generasi muda dapat lebih mencintai bahasa dan sastra Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka tetapi juga membangun rasa bangga terhadap budaya dan warisan sastra Indonesia. Melalui pengajaran yang interaktif dan kreatif, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan

berkomunikasi yang efektif dalam berbagai situasi social (Kurniawan, 2021).

Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, generasi muda diharapkan dapat berkontribusi positif dalam pelestarian bahasa Indonesia serta mampu bersaing dalam konteks global. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional. Melalui inisiatif ini, diharapkan akan tercipta generasi muda yang tidak hanya terampil dalam berbahasa tetapi juga memiliki apresiasi yang tinggi terhadap karya sastra Indonesia sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.

Metode

Metode dalam pengabdian ini melibatkan remaja secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan interaktif lainnya. Ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Indonesia. Kelas akan dirancang dengan berbagai kegiatan interaktif yang mencakup:

Diskusi Kelompok

Peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik tertentu terkait bahasa dan sastra, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Permainan Bahasa

Menggunakan permainan edukatif yang melibatkan kosakata, tata bahasa, dan pemahaman sastra. Contohnya adalah kuis, teka-teki silang, atau permainan peran.

Baca Puisi dan Cerita

Mengadakan sesi membaca puisi atau cerita pendek untuk meningkatkan apresiasi terhadap sastra dan memperkenalkan karya-karya sastra Indonesia.

Selain itu, kami juga memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, seperti:

- Platform Pembelajaran Daring: Menggunakan aplikasi seperti Google Classroom atau Zoom untuk sesi pembelajaran online jika diperlukan.
- Sumber Daya Digital: Mengakses e-book, video pembelajaran, dan materi interaktif lainnya yang berkaitan dengan bahasa Indonesia dan sastra.

Setiap akhir sesi atau modul, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Metode evaluasi berupa; Kuis singkat untuk menguji pengetahuan tentang kosakata dan tata bahasa. Tugas akhir yaitu peserta diminta untuk membuat karya tulis atau presentasi mengenai tema tertentu sebagai bentuk aplikasi dari apa yang telah dipelajari. Kemudian ada umpan balik dimana siswa mengumpulkan saran dan masukan dari peserta mengenai metode pengajaran serta materi yang disampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Kelas Bahasa Indonesia gratis ini diikuti oleh 50 remaja dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Tingkat partisipasi peserta dalam setiap sesi pembelajaran sangat baik, dengan rata-rata kehadiran mencapai 90%. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, terutama saat sesi diskusi kelompok dan permainan bahasa.

Melalui evaluasi yang dilakukan setelah setiap modul, terlihat peningkatan signifikan dalam keterampilan berbahasa peserta. Hasil kuis menunjukkan bahwa:

- Menyimak: Rata-rata nilai menyimak meningkat dari 60% pada awal kelas menjadi 85% pada akhir kelas.
- Berbicara: Kemampuan berbicara peserta juga meningkat, dengan 80% peserta mampu menyampaikan presentasi dengan baik dan percaya diri.
- Membaca: Peserta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap sastra, dengan 75% dari mereka membaca lebih

banyak buku sastra setelah mengikuti kelas.

- Menulis: Tugas menulis esai dan puisi menunjukkan kreativitas yang meningkat, di mana 70% peserta berhasil menghasilkan karya yang memenuhi kriteria penilaian.

Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kelas ini membantu mereka memahami pentingnya penggunaan bahasa baku dan meningkatkan minat mereka terhadap sastra. Peserta juga mengapresiasi metode pembelajaran interaktif yang digunakan, seperti diskusi kelompok dan permainan bahasa.

Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Dengan melibatkan remaja secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka merasa lebih memiliki kelas dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal sama dikemukakan oleh Rahmawati (2023) dalam penelitiannya dia mengatakan bahwa diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk berbagi pemikiran dan pengalaman, sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif.

Kegiatan interaktif seperti permainan bahasa dan membaca puisi tidak hanya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan tetapi juga membantu peserta memahami konsep bahasa dengan cara yang lebih mudah. Melalui permainan, peserta dapat belajar sambil bermain, yang meningkatkan retensi informasi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kelas Bahasa Indonesia Gratis untuk Remaja

Penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran memberikan kemudahan akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas. Dengan

memanfaatkan platform digital, peserta dapat mengakses materi tambahan di luar jam kelas, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Kelas ini berhasil menumbuhkan rasa cinta terhadap sastra di kalangan remaja. Melalui sesi membaca dan diskusi karya sastra, peserta tidak hanya belajar tentang bahasa tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam sastra Indonesia. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan budaya dan identitas nasional di kalangan generasi muda. Meskipun program ini berhasil, beberapa tantangan tetap ada, seperti perbedaan latar belakang pendidikan peserta yang mempengaruhi pemahaman awal mereka tentang bahasa Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, pengajaran dilakukan dengan pendekatan diferensiasi, di mana materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing peserta.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Kelas Bahasa Indonesia Gratis untuk Remaja: Membangun Generasi yang Cinta Bahasa dan Sastra" telah berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di kalangan remaja. Melalui pendekatan partisipatif dan metode pembelajaran interaktif, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa peserta, tetapi juga menumbuhkan minat dan kecintaan mereka terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam empat aspek keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, dan sesi membaca sastra. Umpan balik positif dari peserta mencerminkan keberhasilan program dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung.

Program ini juga berhasil memperkenalkan kembali penggunaan

bahasa baku di kalangan remaja, yang penting untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Selain itu, pengenalan karya sastra melalui pembelajaran telah meningkatkan apresiasi peserta terhadap budaya lokal dan nasional. Secara keseluruhan, kelas bahasa Indonesia gratis ini telah memberikan kontribusi positif dalam membangun generasi muda yang tidak hanya terampil dalam berbahasa tetapi juga memiliki rasa bangga terhadap budaya dan warisan sastra Indonesia. Dengan keberhasilan ini, diharapkan program serupa dapat dilanjutkan dan diperluas untuk menjangkau lebih banyak remaja di berbagai daerah, sehingga semakin banyak generasi muda yang mencintai bahasa dan sastra Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S., & Rahman, F. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 3 Pangkep. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(3), 253–260.
- Aspari, A., & Sari, D. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Remaja di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 10(2), 89–99.
- Kurniawan, A., & Setiawan, R. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 78–85.
- Lestari, H., Khothimatun, F., & Fitriyah, I. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45–56.
- Mahpudoh, D., & Romdhoningsih, D. (2024). Pemanfaatan Sosial Media YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Membaca*, 9(1).

- Manalu, N. R. E., Purba, N. A., & Sidabutar, Y. A. (2024). Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 095551 Kecamatan Siantar. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 7(1), 46–52.
- Prasetyo, H., & Utami, R. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menarik untuk Remaja: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 67–75.
- Rahmawati, N., & Hidayati, N. (2023). Peran Sastra dalam Membangun Karakter Remaja Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 12(2), 34–42.
- Supriyadi, A., & Widiastuti, D. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 112–120.